

ABSTRAK

Fatimah Dewi Ratna Suwari, NIM 126103201061, Analisis Yuridis Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Sedimentasi di Laut Dalam Perspektif Pembentukan Perundang Undangan, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Kata Kunci: Analisis Yuridis, Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023, Pengelolaan Sedimentasi di Laut, Pembentukan Perundang-undangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Hasil Sedimentasi di Laut yang membuka kembali Ekspor pasir laut, permasalahan isi dari peraturan ini ialah ketidaksesuaian pembentukan Peraturan perundang undangan antara Peraturan Pemerintah No 26 tahun 2023 dengan Ilmu Perundang Undangan dalam hal ini adalah Undang Undang Nomor 12 Tahun 2011 karena dalam pasal PP Nomor 26 tahun 2023 bertentangan dengan Undang Undang Nomor 32 tahun 2014 Tentang kelautan sebagai dasar pembentukannya, serta Undang undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau kecil yang sudah jelas melarang praktik praktik pertambangan di wilayah pesisir dan pulau pulau kecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Mengapa Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2023 membolehkan membuka kembali ekspor pasir laut. 2) Bagaimana substansi pengaturan dalam peraturan pemerintah Nomor 26 tahun 2023 tentang pengelolaan hasil sedimentasi laut ditinjau dari Undang undang pembentukan peraturan perundang undangan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis mengapa peraturan pemerintah Nomor 26 tahun 2023 membolehkan membuka kembali ekspor pasir laut. 2) Untuk menganalisis substansi pengaturan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023 tentang pengelolaan hasil sedimentasi laut ditinjau dari undang undang pembentukan peraturan perundang undangan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode yuridis normatif difokuskan dalam mengkaji dan meneliti substansi hukum terhadap suatu norma yang tumpang tindih. Norma yang hendak diteliti yaitu berkaitan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Hasil Sedimentasi di Laut dalam

prespektif teori sistem hukum, sedangkan pendekatan penelitian yang diunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan (statue approach) yang merupakan hal yang mutlak dalam penelitian yuridis normatif, sebab yang akan diteliti adalah berbagai aturan hukum yang menjadi fokus ataupun tema sentral yang diangkat pada suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yuridis normative dengan memaparkan dengan deskriptif analitik.

Hasil penelitian ini menampilkan: 1) Pengaturan mengenai kegiatan ekspor pasir laut sudah diatur dalam peraturan terbaru yaitu PP 26/ 2023 tentang Pengelolaan Hasil Sedimentasi di Laut yang tepatnya diatur dalam pasal 9 ayat 1 yaitu pengaturan pasir laut dapat dimanfaatkan dan bisa diekspor ke luar negeri jika kebutuhan atau keperluan dalam negeri untuk reklamasi sudah terpenuhi dan hasilnya digunakan untuk devisa negara yang digunakan sebagai pembangunan infrastuktur ataupun prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat umum. 2) Ditinjau dari Subtansi pada PP 26/2023 bukan hal yang sebenarnya dikehendaki oleh Pasal 56 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan sehingga tidak tepat jika PP 26/2023 menggunakan dasar Pasal 56 UU Kelautan sebagai dapat menimbang dalam konsiderannya, PP 26/2023 juga seharusnya dibentuk guna menjalankan undang-undang yang mana dalam hal ini adalah Undang-Undang Kelautan, dalam Pasal 56 ayat (2) menyebutkan bahwa menugaskan Pemerintah untuk memiliki kebijakan yang menyeluruh yang mencakup pengurangan, pencegahan dan pengendalian lingkungan dari pencemaran serta penanganan lingkungan laut, oleh karena itu, tidak tepat jika Pasal 56 ini dijadikan dasar hukum dalam pembentukan PP 26/2023 yang mana mengatur secara parsial dan spesifik seperti pengelolaan sedimentasi di laut. Adanya peraturan untuk pengizinan pemanfaatan pasir laut tersebut untuk ekspor juga secara nyata bertentangan dengan UU 27/2007 yang berisikan pasal pasal perlindungan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil.

Abstract

Fatimah Dewi Ratna Suwari, NIM 126103201061, Juridical Analysis of Government Regulation Number 26 of 2023 concerning the Management of Sedimentation in the Sea in the Perspective of the Formation of Legislation, Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Keywords: Juridical Analysis, Government Regulation Number 26 of 2023, Management of Sedimentation in the Sea, Formation of Legislation.

This research is motivated by the publication of Government Regulation Number 26 of 2023 concerning Management of Sedimentation Products in the Sea which reopens sea sand exports. The problem with the contents of this regulation is the incompatibility of the formation of statutory regulations between Government Regulation No. 26 of 2023 and Legislative Science in this case is Law Number 12 of 2011 because Article PP Number 26 of 2023 is in conflict with Law Number 32 of 2014 concerning maritime affairs as the basis for its formation, as well as Law Number 27 of 2007 concerning Management of Coastal Areas and Small Islands which clearly prohibits mining practices. in coastal areas and small islands.

The problem formulation in this research is: 1) Why does Government Regulation Number 26 of 2023 allow the reopening of sea sand exports. 2) How is the substance of the regulations in government regulation Number 26 of 2023 concerning the management of marine sedimentation results viewed from the law establishing statutory regulations. The aims of this research are: 1) to analyze why government regulation Number 26 of 2023 allows sea sand exports to reopen. 2) To analyze the substance of the regulations in Government Regulation Number 26 of 2023 concerning the management of marine sedimentation results in terms of the law establishing statutory regulations.

The research method used is a normative juridical method focused on studying and researching the legal substance of overlapping norms. The norms to be researched are related to Government Regulation Number 26 of 2023 concerning Management of Sedimentation Results in the Sea from the perspective of legal system theory, while the research approach used in this research is the statutory approach (statue approach) which is absolute in juridical research normative, because what will be studied are various legal regulations that are the focus or central theme raised in a research. This research is normative juridical research with analytical descriptive explanation.

The results of this research show: 1) Regulations regarding sea sand export activities have been regulated in the latest regulations, namely PP 26/2023 concerning Management of Sedimentation Results in the Sea, which are precisely regulated in

article 9 paragraph 1, namely that sea sand can be utilized and can be exported abroad if Domestic needs or requirements for reclamation have been met and the proceeds are used for state foreign exchange which is used to build infrastructure or infrastructure needed by the general public. 2) Judging from the substance of PP 26/2023, it is not what is actually desired by Article 56 of Law Number 32 of 2014 concerning Maritime Affairs so it is not appropriate for PP 26/2023 to use the basis of Article 56 of the Maritime Affairs Law as a consideration in its consideration, PP 26/2023 2023 should also be formed to implement the law, which in this case is the Maritime Law, in Article 56 paragraph (2) states that assigns the Government to have a comprehensive policy that includes reducing, preventing and controlling the environment from pollution as well as handling the marine environment. Therefore, it is not appropriate if Article 56 is used as the legal basis for the formation of PP 26/2023 which partially and specifically regulates the management of sedimentation in the sea. The existence of regulations to permit the use of sea sand for export also clearly contradicts Law 27/2007 which contains articles on the protection of coastal areas and small islands.

الملخص

فاطمة ديوي رتنا سوواري، رقم التسجيل ١٢٦١٠٣٢٠١٠٦١. التحليل القانوني لللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ حول إدارة الترسبات في البحر من منظور تشكيل التشريعات. برنامج دراسة القانون الدستوري، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيّد علي رَحْمَتُ الله تولونغاونغ، ٢٠٢٤. المشرف: الدكتور. ه. م. دارين عارف موعليفيين، س. ح. م. هوم.

الكلمات المفتاحية: التحليل القانوني، اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣، إدارة الترسبات في البحر، تشكيل التشريعات.

خلفية هذا البحث هي إصدار اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ حول إدارة الترسبات البحرية، التي تعيد فتح تصدير الرمال البحرية. تتمثل مشكلة هذه اللائحة في عدم توافق تشكيل التشريعات بين اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ والقانون رقم ١٢ لسنة ٢٠١١ حول تشكيل التشريعات، لأن نصوص اللائحة الحكومية تتعارض مع القانون رقم ٣٢ لسنة ٢٠١٤ حول البحر، وأيضًا مع القانون رقم ٢٧ لسنة ٢٠٠٧ حول إدارة المناطق الساحلية والجزر الصغيرة التي تحظر بوضوح أنشطة التعدين في هذه المناطق.

مشكلة البحث تتضمن: ١) (لماذا تسمح اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ بإعادة فتح تصدير الرمال البحرية؟) ٢) (كيف يمكن مراجعة محتوى اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ حول إدارة الترسبات البحرية من منظور قوانين تشكيل التشريعات؟ أهداف هذا البحث هي: ١) تحليل سبب سماح اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ بإعادة فتح تصدير الرمال البحرية. ٢) تحليل محتوى اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ حول إدارة الترسبات البحرية من منظور قوانين تشكيل التشريعات.

طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة القانونية النظرية، تركز على دراسة وتحليل محتوى القانون لنصوص متداخلة. النصوص التي سُدّرت هي المتعلقة باللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ حول إدارة الترسبات البحرية من منظور نظرية النظام القانوني. النهج المستخدم في هذا البحث هو النهج القانوني (النهج التشريعي)، وهو أمر ضروري في البحث القانوني النظري لأنه يتناول مختلف القوانين التي تشكل الموضوع الرئيسي للبحث. هذا البحث هو بحث قانوني نظري يوصف بشكل تحليلي وصفي.

نتائج هذا البحث تظهر أن: ١) تنظيم أنشطة تصدير الرمال البحرية مغطى باللائحة الجديدة، وهي اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ حول إدارة الترسبات البحرية، التي تنص في المادة ٩ الفقرة ١ على أن الرمال البحرية يمكن استخدامها وتصديرها إلى الخارج إذا تم تلبية الاحتياجات الداخلية لإعادة التأهيل واستخدام العائد لصالح الخزينة العامة التي تُستخدم في بناء البنية التحتية أو المرافق التي يحتاجها الجمهور. ٢) (من حيث المحتوى، لا تتوافق اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ مع المادة ٥٦ من القانون رقم ٣٢ لسنة ٢٠١٤ حول البحر، وبالتالي فإن استخدام المادة ٥٦ كأساس قانوني في تشكيل اللائحة غير مناسب. اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ يجب أن تكون قد سُكّلت لتنفيذ القوانين المتعلقة بالبحر. المادة ٥٦ الفقرة ٢ تنص على أن الحكومة يجب أن تضع سياسات شاملة تشمل الحد من التلوث والسيطرة عليه في البيئة البحرية. لذلك، لا يناسب استخدام المادة ٥٦ كأساس قانوني لتشكيل اللائحة الحكومية رقم ٢٦ لسنة ٢٠٢٣ التي تنظم بشكل جزئي ومحدد مثل إدارة الترسبات البحرية. الترخيص باستخدام الرمال البحرية للتصدير يتعارض أيضاً مع القانون رقم ٢٧ لسنة ٢٠٠٧ الذي يحتوي على مواد لحماية المناطق الساحلية والجزر الصغيرة.